

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai manusia yang masih mempelajari agama, tentulah tidak mudah dalam mendefinisikan agama. Pandangan seseorang terhadap agama ditentukan oleh pemahaman terhadap ajaran agama itu sendiri. Agama adalah suatu tata kepercayaan atas adanya yang Agung di luar manusia (Dede, 2015: 1). Agama dapat diartikan adanya Dzat yang luar biasa yang disadari maupun tidak disadari yang ada di luar manusia sedangkan manusia mau tidak mau harus menyakini hal tersebut.

Menurut Muhaimin, (2002: 29) Istilah “Pendidikan Islam” dapat dikatakan sebagai pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan, dan diajarkan dalam nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Quran dan as-Sunnah. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang merujuk kepada al-Quran dan as-Sunnah.

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam (Al-Quran dan as-Sunnah) yakni suatu kegiatan bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikan, mereka akan dapat memahami, menghayati, kemudian menyakini secara keseluruhan, selanjutnya ajaran Islam dijadikan prinsip dasar dalam bermasyarakat (Masdub, 2015:3).

Adapun pemahaman dan wawasan sejarah dalam perspektif filsafat kontemporer perlu dikuasai oleh guru sejarah kebudayaan Islam, karena

pemahaman ini akan berpengaruh pada bentuk kesadaran sejarah yang sesuai dengan konteksnya. Kesadaran sejarah (*historical awarness*) yang tampil pada diri seseorang atau masyarakat adalah cerminan atau refleksi dari wawasan sejarah (*historical insight*) atau pengetahuan sejarah yang mereka miliki. Sejarah kebudayaan Islam sejak zaman Nabi Muhammad Saw hingga saat ini akan terus berlangsung, demikian juga dengan peradaban Islam senantiasa akan selalu berkembang. (Syamsul Munir, 2010 :1). Melalui sejarah manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari proses kehidupan suatu umat, bangsa, negara dan sebagainya.

Dengan demikian pengertian sejarah peradaban Islam adalah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari satu waktu ke waktu lain. (Amin, 2009:3). Oleh karena itu sejarah mempunyai nilai budaya yang tak ternilai harganya lebih-lebih dalam kegiatan belajar mengajar untuk bekal peserta didik untuk mengetahui sejarah yang sebenarnya.

Pendidikan merupakan unsur utama dalam perkembangan manusia saat ini, oleh karena itu, perlu pengelolaan pendidikan harus berorientasi pada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. (Imas Kurniasih, 2014:1). Perubahan yang nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Inti proses pendidikan formal yaitu mengajar dan mendidik sedangkan inti dari proses mengajar adalah peserta didik belajar. Proses kegiatan belajar mengajar sebenarnya terpusat pada satu persoalan yaitu

bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif untuk mencapai suatu tujuan. (Ali, 1987:1).

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman dan bisa melaksanakan pada pengetahuan yang lain serta mampu mengkomunikasikan dengan orang lain. (Made Pidarta, 2007: 206). Dalam aktivitas belajar peserta didik melakukan pengalaman demi pengalaman melalui aktivitas atau kegiatan yang ada di sekitar mereka agar bisa mengambil manfaat untuk masa yang akan datang.

Motivasi tidak kalah penting dari aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sering menjadi masalah inti yang perlu diselesaikan dan diberikan solusi oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Menurut Hilgard dalam (Sanjaya, 2010:29) motivasi adalah keadaan yang ada pada diri individu / seseorang yang menyebabkan seseorang itu melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tinggi rendahnya motivasi sering dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar peserta didik. Jika motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik dilakukan dengan baik, tentunya dapat memberikan hasil belajar yang baik pula tetapi sebaliknya jika motivasi yang diberikan kurang baik tidak tercapai sasaran maka hasil belajarnya kurang memuaskan.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan - perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. (Sukmadinata, 2004: 155).

Pembelajaran yang efektif, kreatif dan bermotivasi yang tinggi diharapkan bisa menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dengan kata lain tujuan kegiatan belajar mengajar tercapai dengan baik. (Zaenal Arifin, 1990: 3). Didukung dengan aktivitas belajar peserta didik yang mempunyai motivasi, maka akan lebih melekat pelajaran atau materi yang diajarkan.

Dengan demikian prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah prestasi belajar yang telah dicapai oleh peserta didik yang merupakan tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut Bloom dikutip oleh Mudjiono (2002:35) ada tiga pokok tolok ukur akan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, Penulis memilih MTs Negeri Jeketro. Karena peserta didik di MTs Negeri Jeketro masih bimbang dan bingung ketika berhadapan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya kelas IX yang mana materi yang ajarkan mengenai sejarah Islam yang ada di Indoonesia. Penulis khawatir kalau mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak lagi digemari oleh peserta didik maka akan hilang esensi budaya Islam dan tradisi Islam yang telah melekat kuat pada bangsa Indonesia.

Maka dari itu, penulis berkeinginan untuk mengangkat permasalahan, dimana peserta didik takut dan pesimis ketika menghadapi mata pelajaran yang penting yaitu sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Jeketro agar lebih menarik dan bagus.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang beberapa masalah yang ditemukan di MTs Negeri Jeketro adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih ada peserta didik yang kurang motivasi dalam menerima pelajaran di kelas
- 1.2.2 Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran di kelas
- 1.2.3 Masih banyak jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar di kelas
- 1.2.4 Semakin menipisnya etika dan sopan santun di kalangan peserta didik di sekolah
- 1.2.5 Banyaknya pengaruh teknologi sehingga malas belajar di sekolah
- 1.2.6 Masih ada peserta didik yang membawa masalah dari rumah ke sekolah
- 1.2.7 Masih ada peserta didik yang membolos pada waktu les / tambahan pelajaran di sekolah
- 1.2.8 Masih ada peserta didik yang pasif, minder dan tidak percaya diri

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IX C dan D Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Jeketro Gubug Grobogan”.

### **1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dan fokus penelitian terletak pada:

- 1.3.1 Peserta didik yang belajar di sekolah tanpa motivasi yang tinggi
- 1.3.2 Peserta didik kurang memperhatikan pelajaran di kelas
- 1.3.3 Peserta didik kurang nyaman di kelas
- 1.3.4 Penurunan moral dan etika peserta didik terhadap pendidik di kelas
- 1.3.5 Peserta didik belum mengerti tujuan belajar
- 1.3.6 Peserta didik belum mengerti pentingnya tambahan jam pelajaran
- 1.3.7 Peserta didik yang mempunyai masalah tentang diri sendiri

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan adalah :

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Jeketro
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Jeketro
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Jeketro

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Jeketro
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Jeketro
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Jeketro

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan khasanah keilmuan Islam terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya motivasi belajar dan aktivitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya di MTs Negeri Jeketro agar selalu meningkatkan kreativitas mengajarnya dalam proses pembelajaran di kelas serta dapat memberikan motivasi belajar dan aktivitas belajar pada peserta didik sesuai dengan karakter mereka sehingga tercipta prestasi belajar yang tinggi.